

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit La Temmamala Kabupaten Soppeng**

Anggeraeni<sup>1\*</sup>, Nuhardianti<sup>2</sup> Nur Asiah<sup>3</sup>, Sapriana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Program Studi DIII Keperawatan, Akper Putra Pertiwi Watansoppeng

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampling purposive (pengambilan sampel secara sengaja), yaitu sebagian dari perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng, kecuali kepala ruangan karena memiliki tugas yang berbeda dari perawat pelaksana. Dari 63 perawat dikurangi 7 kepala ruangan, sehingga total populasi adalah 56 orang. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen dan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diuji dengan menggunakan uji statistik Fisher's Exact dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Tidak ada hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p (0,075) > \alpha (0,05)$ . Ada hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p (0,037) < \alpha (0,05)$ . Ada hubungan antara sikap perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p (0,002) < \alpha (0,05)$ .

**Keywords:** *Komunikasi interpersonal, Efikasi diri, Kompensasi, Komitmen organisasi berkelanjutan*

✉ Corresponding author :

Email Address : [anggidjie110386@gmail.com](mailto:anggidjie110386@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan tenaga kesehatan, terutama tenaga keperawatan kini tak terbantahkan lagi. Jasa dan tenaga keperawatan begitu dibutuhkan, bukan hanya dalam level individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas, bahkan negara juga membutuhkannya. Jumlah tenaga keperawatan paling banyak jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Peran perawat sangat penting karena ia menjadi barisan terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Oleh karena itulah profesi perawat tidak dapat dipisahkan dari sistem kesehatan secara keseluruhan (Nisya, 2013).

Pelayanan keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, masyarakat, dan komunitas, baik dalam keadaan sehat maupun sakit yang mencakup siklus kehidupan manusia secara

menyeluruh. Bentuk keperawatan berupa bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan atau mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Pelayanan keperawatan juga ditujukan kepada penyedia pelayanan kesehatan utama dalam usaha memperbaiki sistem pelayanan kesehatan sehingga memungkinkan setiap orang mencapai hidup sehat dan produktif. (Nisya, 2013)

Untuk meningkatkan mutu pelayanan di bidang kesehatan, maka perlu disusun strategi peningkatan mutu sumber daya manusia yaitu dengan peningkatan kualitas tenaga kesehatan, salah satunya adalah dengan peningkatan produktifitas kerja dan kinerja bagi tenaga kesehatan (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun sehat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja tinggi. Perilaku kerja (performance) yang dihasilkan perawat tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gibson 1987 (dalam Wibowo, 2010), secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Kelompok variabel individu terdiri dari variabel kemampuan dan ketrampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Kelompok variabel psikologis terdiri dari variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Kelompok variabel organisasi menurut Gibson (1987) terdiri dari variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. (Wibowo, 2010)

Salah satu bentuk kegiatan keperawatan adalah dokumentasi keperawatan yang merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan professional. Dokumentasi keperawatan berisi hasil aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien, dokumentasi keperawatan ini menjadi bukti tindakan keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien. Karenanya, perlu dibuat sebuah format yang disepakati bersama terkait bentuk dokumentasi proses keperawatan yang berisi mulai dari pengkajian hingga evaluasi (Nursalam, 2013)

Dalam mewujudkan catatan dokumentasi asuhan keperawatan bermutu dibutuhkan tenaga perawat yang profesional. Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat diukur dari kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Survei awal yang dilakukan pada Bulan Juli 2018 di ruang rawat inap RSUD Latemmamala tentang kelengkapan pendokumentasian proses keperawatan pada lima catatan medik pasien, didapatkan data bahwa pada pengkajian 60 % perencanaan 20 %, implementasi 20 %, dan evaluasi 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa belum terpenuhinya kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RSUD Latemmamala sebagaimana mestinya.

Tujuan Penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng Tahun 2016.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah : 1) Manfaat ilmiah adalah mengembangkan konsep dan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen peningkatan mutu kinerja perawat melalui persepsi tentang pendokumentasian proses keperawatan, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis tentang masalah tersebut. 2) Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah sebagai sumbangan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan rumah sakit yang berkaitan dengan pendokumentasian proses keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng. 3) Manfaat Praktis adalah sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan.

### **Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Proses Keperawatan**

Umur adalah usia perawat yang secara garis besar menjadi indicator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya (Berg,1996), dengan semakin banyaknya umur maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman.

Pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan, dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan. Fungsi dari pendidikan keperawatan mencakup pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, sifat dan jenjang pelayanan kepada masyarakat, membangun model pelayanan asuhan keperawatan dan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan profesional.

#### **Sikap**

Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek, dan keadaan. (Mentari, 2011). Sikap perawat terhadap pendokumentasian keperawatan dapat terwujud jika perawat memiliki keterampilan, pencatatan semakin lengkap, efektif dan akurat maka semakin menunjukkan sikap baik perawat.

## **METODOLOGI**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa penelitian ini berupaya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah sikap, tingkat pendidikan, dan umur perawat. (Pabundu, 2006). Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Yang bertujuan menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian keperawatan yang terjadi pada suatu kasus. Berdasarkan tujuan penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) Penelitian ini dilakukan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng periode bulan Oktober Tahun 2018.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* data primer dengan instrumen penelitian adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang sikap, tingkat pendidikan, umur perawat dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang yang ditarik dari populasi 63 orang dengan teknik sampling purposive. Data yang telah dikumpulkan dicek kebenarannya sebelum dimasukkan ke sistem pengolahan data.

Hasil penelitian terdiri dari dua analisis yaitu analisis univariat dan bivariat yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut :

## 1. Analisis Univariat

### Umur Perawat

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat di RSUD La Temmamala Soppeng Tahun 2018

No	Umur Perawat	n	%
1	Dewasa muda	28	82,4
2	Dewasa tua	6	17,6
Total		34	100,0 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden, perawat dengan umur dewasa muda sebanyak 28 orang (82,4 %) dan dewasa tua sebanyak 6 orang (17,6%).

### Pendidikan Perawat

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat di RSUD La Temmamala Soppeng

Tahun 2018

No	Pendidikan Perawat	n	%
1	Tinggi	29	85,3
2	Rendah	5	14,7
Total		34	100,0 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 34 perawat semuanya berpendidikan rendah DIII perawat sebanyak 5 orang (84,3%), dan pendidikan tinggi S1 perawat sebanyak 2 orang (14,7%).

### Sikap Perawat

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Sikap Perawat di RSUD La Temmamala Soppeng Tahun 2018

No	Sikap Perawat	n	%
1	Positif	31	91,2
2	Negatif	3	8,8
Total		34	100,0 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden, perawat yang bersikap positif sebanyak 31 orang (91,2 %), dan perawat yang bersikap negatif sebanyak 3 orang (8,8%).

## Pendokumentasian Proses Keperawatan

**Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Pendokumentasian Proses Keperawatan di RSUD La Temmamala Soppen Tahun 2018**

No	Pendokumentasian Askep	n	%
1	Lengkap	30	88,2
2	Tidak lengkap	4	11,8
Total		34	100,0 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 34 responden, perawat pendokumentasian lengkap sebanyak 30 orang (88,2 %), dan perawat dengan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 4 orang (11,8%).

### Hasil Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.

**Tabel 5.5**

### Hubungan antara Umur Perawat dengan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di RSUD La Temmamala Soppeng

Tahun 2018

No	Umur Perawat	Pendokumentasian				Total	Nilai P
		Askep					
		Lengkap	Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%
1	Dewasa muda	26	76,4	2	5,9	28	82,3
2	Dewasa tua	4	11,8	2	5,9	6	17,7
Jumlah		30	88,2	4	11,8	34	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh bahwa perawat yang pendokumentasiannya lengkap dengan umur dewasa muda sebanyak 26 orang (76,4%), dan dewasa tua sebanyak 4 orang (11,8%). Sedangkan perawat yang pendokumentasiannya tidak lengkap dengan umur dewasa muda sebanyak 2 orang (5,9%), dewasa tua sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,075$  yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

- b. Hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.

**Tabel 6**

### Hubungan antara Pendidikan Perawat dengan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di RSUD La Temmamala Soppeng Tahun 2018

Pendidikan Perawat	Pendokumentasian Askep	Total	Nilai
--------------------	------------------------	-------	-------

No	N	Lengkap		Tidak Lengkap		P	
		n	%	n	%	n	%
1	Tinggi	27	79,4	2	5,9	29	85,3
2	Rendah	3	8,8	2	5,9	5	14,7
	Jumlah	30	88,2	4	11,8	34	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh bahwa perawat yang pendokumentasiannya lengkap dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (79,4%) dan pendidikan rendah sebanyak 3 orang (8,8%), Sedangkan perawat yang pendokumentasiannya tidak lengkap dengan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), berpendidikan rendah sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai  $p= 0,037$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha= (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

- c. Hubungan antara sikap perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.

Tabel 7

Distribusi Hubungan antara Sikap Perawat dengan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di RSUD La Temmamala Soppeng Tahun 2018

No	Sikap Perawat	Pendokumentasian Askep				Total		Nilai
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	P
		n	%	N	%			
1	Positif	29	85,3	2	5,9	31	91,2	
2	Negatif	1	2,9	2	5,9	3	8,8	
	Jumlah	30	88,2	18	11,8	34	100,0	0,031

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5.7 diperoleh bahwa perawat yang pendokumentasiannya lengkap dengan sikap positif sebanyak 29 orang (85,3%), dan sikap negatif sebanyak 1 orang (2,9%). Sedangkan perawat yang pendokumentasiannya tidak lengkap dengan sikap positif sebanyak 2 orang (5,9%), sikap negatif sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai  $p= 0,031$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha= (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### Hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawat

Umur produktif Dessler (2002) adalah pada usia 25 tahun yang merupakan awal individu berkarir, dan usia 25 – 30 tahun merupakan tahap penentu seseorang untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai bagi karir individu tersebut. Usia 30 – 40 tahun merupakan tahap pematangan pilihan karir untuk mencapai tujuan sedangkan puncak karir terjadi pada usia 40 tahun. Pada usia diatas 40 tahun sudah terjadi penurunan karir.

Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai  $p= 0,075$  yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha= (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden atau perawat yang bekerja di bagian perawatan berumur dewasa muda, walaupun berusia muda tetapi dalam pendokumentasiannya lengkap, karena dokumentasi keperawatan berisi hasil aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien, mulai dari pengkajian hingga evaluasi. (Asmadi)

Kematangan individu dengan penambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analitis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa kemampuan analitis akan berjalan sesuai dengan penambahan usia, Seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia.

#### **Hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.**

Pendidikan adalah proses penyampaian informasi kepada seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku (Notoatmojo, 2005) Dokumentasi mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut kronologis dari kegiatan asuhan keperawatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau referensi pembelajaran bagi siswa atau profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang pendokumentasiannya lengkap dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (79,4%) dan pendidikan rendah sebanyak 3 orang (8,8%), Sedangkan perawat yang pendokumentasiannya tidak lengkap dengan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), berpendidikan rendah sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,037$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dikutip dari Nursalam (2013), dengan pendidikan tinggi seorang perawat lebih mahasi dan menguasai dalam melaksanakan pelayanan keperawatan sesuai standar profesional. Menurut KepMenkes No. 1239 Tahun 2001 tentang tenaga perawat pada sarana pelayanan kesehatan minimal D3 keperawatan selain itu persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif dan juga wacana kebijakan pemerintah tahun 2010 mewajibkan tenaga keperawatan harus tamatan sarjana.

#### **Hubungan antara sikap perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan.**

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 34 responden, perawat pendokumentasian lengkap sebanyak 30 orang (88,2 %), dan perawat dengan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 3 orang (8,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang pendokumentasiannya lengkap dengan sikap positif sebanyak 29 orang (85,3%), dan sikap negatif sebanyak 1 orang (2,9%). Sedangkan perawat yang pendokumentasiannya tidak lengkap dengan sikap positif sebanyak 2 orang (5,9%), sikap negatif sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,002$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = (0,05)$ . Dengan demikian didapatkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian sesuai dengan teori sikap yang mengatakan bahwa Melalui tindakan dan belajar seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap terhadap sesuatu yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku. Teori perubahan perilaku mengatakan berdasarkan anggapan bahwa perubahan perilaku individu tergantung kepada kebutuhan. Perilaku dilatar belakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan. (Nursalam, 2001) Sikap perawat terhadap pendokumentasian keperawatan dapat terwujud jika perawat memiliki keterampilan, pencatatan lengkap, efektif dan akurat maka semakin menunjukkan sikap baik perawat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : 1). Tidak ada hubungan antara umur perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p (0,075) > \alpha (0,05)$ . 2). Ada hubungan antara pendidikan perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p (0,037) < \alpha$  (

0,05). 3) Ada hubungan antara sikap perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan dengan hasil Chi-square didapat nilai  $p(0,002) < \alpha(0,05)$ .

## Referensi :

- Zaidin. 2002. Dasar - Dasar Keperawatan Profesional. Widya Medika. Jakarta.
- Asmadi, 2008. Konsep Dasar keperawatan, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Bestable, SB. 2002. Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran. Jakarta : EGC.
- Ensiklopedia bebas. (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>, diakses 7 oktober 2016
- Fishback FT. ( 1991 ). Documenting Care : Communication, The Nursing Process and Documentation Standart, F.A. davis Company, Philadelphia.
- Haryanto, 2007. Konsep Dasar Keperawatan dengan pemetaan konsep (concept Mapping). Penerbit salemba medika : Jakarta
- Hidayat, Alimul. 2004. Pengantar konsep Dasar Asuhan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Selemba Medika, Jakarta
- \_\_\_\_\_. Dokumentasi proses Asuhan keperawatan. Selemba Medika, Jakarta
- Kardi Rais, 2016. Pedoman Proses dan Tekhnis Penulisan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir Stikes Baramuli, Pinrang.
- Martini, 2007. Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD kota salatiga. (online) [www.thesis/skripsi.com](http://www.thesis/skripsi.com), diakses 7 Agustus 2016
- Mentari Helsy Orma, 2011. Sikap Perawat Dalam Pelayanan Di RS. (online) diakses 7 Agustus 2016
- Mubarak, Wahid Iqbal,dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalam. 2001. Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktek, Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmojo. 2003. Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi offset.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nisya. 2013. Dokumentasi proses Asuhan keperawatan. Selemba Medika, Jakarta
- Patricia, Nancy. Dokumentasi Asuhan Keperawatan EGC.

Praptiningsih,Sri. 2006. Hukum Perawat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Robbins, Stephen P. 2007. Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Medika.

Robert Bacal. 2002 . Performance Manajemen. Ahli Bahasa : Surya Darma, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Staatsblad. 2013. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Wetboek Van Strafrecht, Staatsblad1915 No. 732) (online) diakses 7 oktober 2013

Wibowo, 2010, Manajemen Kinerja – Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

T.M Marrelli, 2008. Buku saku dokumentasi keperawatan, Penerbit buku kedokteran EGC : Jakarta.